



Analisis Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2018-2021

Analysis of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover and Fixed Asset Turnover at Surya Baru Shop Sibolga 2018-2021

Yenni Sofiana Tambunan¹, Sinta Veronika Hutabarat²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

Corresponding Author: yennisofiana@gmail.com

Abstrak

Ratio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. *Ratio* Aktifitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan *Ratio* Likuiditas dan Aktivitas di Toko Surya Baru Sibolga Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis *Ratio* Keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data dalam bentuk laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga periode 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ratio* likuiditas yang terdiridaricurrent ratio, quick ratio dancash ratio menunjukkan peningkatan di setiap tahunnyadan rata-rata 187 %, 42,49% dan 14,61 %, sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Sedangkan rasio aktivitas menunjukkan rendahnyaperputaranpiutang, persediaan, modal kerja dan aktivatetapdari tahun ketahun dimana rata-rata selamaperiodepengamatan sebesar29 hari, 235 hari 1,23 kali dan 0,42 kali, sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi kurang efektif dalampengelolaannya

Kata Kunci: *Ratio*; Perputaran Modal Kerja; Perputaran Aktiva.

Abstract

The liquidity ratio is the company's ability to meet short-term financial obligations. Activity Ratio is a ratio that describes the extent to which a company uses its resources to support company activities. The aim of this research is to determine financial performance when measured using the Liquidity and Activity Ratio at the Surya Baru Sibolga Store. The research method used in this research is a descriptive approach. The data analysis technique used in this research is the Financial Ratio analysis technique. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data in the form of financial reports for Toko Surya Baru Sibolga for the 2018-2021 period. The results of this research show that the liquidity ratio consisting of the current ratio, quick ratio and cash ratio shows an increase every year and an average of 187%, 42.49% and 14.61%, so that the company's condition is said to be in good condition. Meanwhile, the activity ratio shows a low turnover of receivables, inventories, working capital and fixed assets from year to year, where the average during the observation period was 29 days, 235 days, 1.23 times and 0.42 times, so it can be said that the company is in a less effective position in its management.

Keywords: *Ratio*; Working Capital Turnover; Asset Turnover.

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Analisis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan perhitungan *ratio-ratio*. *Ratio* dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari *ratio-ratio* neraca yaitu *ratio* yang disusun dari data yang berasal dari neraca, *ratio-ratio* laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan *ratio-ratio* antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi.

Toko Surya Baru Sibolga tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efesiensi pengelolaan keuangan. Toko Surya Baru Sibolga mengalami ketidakstabilan dalam menghasilkan laba, hal ini dapat dilihat dari perjalanan usaha dimana perusahaan mengalami peningkatan persaingan dari tahun 2001 sampai tahun 2019 dengan semakin banyaknya usaha yang sejenis bermunculan, sementara permintaan akan onderdil semakin berbagi diantara usaha yang baru. Toko Surya Baru Sibolga juga mengalami penurunan laba disebabkan oleh kinerja operasional perusahaan yang terganggu akibat dampak pandemi Covid19. Kinerja operasional perusahaan yang terganggu dapat menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun pada tahun yang akan datang, laba yang semakin menurun akan menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut perusahaan harus mengetahui kondisi kinerja keuangan saat ini sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sama sama meneliti variabel *ratio* keuangan dengan metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan

yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *ratio* likuiditas dan aktivitas yang dinilai dari laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga. Penelitian ini diselenggarakan di Toko Surya Baru Sibolga. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Imam Bonjol Kecamatan Sibolga Kota. sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba untuk menganalisis *ratio* yang dilakukan pada Toko Surya Baru Sibolga selama 4 tahun (2018-2021), sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
- b. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - 1) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang analisis *ratio* likuiditas dan aktivitas menjadi faktor penelitian.
 - 2) Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Surya Baru Sibolga, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan tingkat likuiditas serta aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menjamin pembayaran utang jangka pendek dan mengelola perusahaan yang dilihat dari *ratio* aktivitas yang menggambarkan perputaran sumber daya perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut **Sugiyono (2014;236)**, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa *ratio* likuiditas dan Aktivitas.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada Toko Surya Baru Sibolga.
- b. Menghitung data dengan menggunakan *ratio* likuiditas meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *ratio* aktivitas meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap.
- c. Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan *ratio* untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan dan membandingkan hasil perhitungan *ratio* likuiditas dan *ratio* aktivitas dengan standar rata - rata industri sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.
- d. Menyimpulkan analisis dari hasil perhitungan *ratio* untuk membuat penilaian masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik

deskriptif. Menurut **Sugiyono (2014)**, statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ratio* keuangan berupa *ratio* likuiditas dan solvabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada Toko Surya Baru Sibolga.
- 2) Menghitung data dengan menggunakan *ratio* likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *ratio* solvabilitas meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.
- 3) Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan *ratio* untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan dan membandingkan hasil perhitungan *ratio* likuiditas dan *ratio* solvabilitas dengan perkembangan setiap periode atau standar rata - rata *ratio* yang diperoleh sebagai acuan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak.
- 4) Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan *ratio* untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

b. Penyajian Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada Toko Surya Baru Sibolga periode 2018-2021.

1) Perhitungan *Ratio* Likuiditas

Menurut **Kasmir (2014 : 130)** *ratio* likuiditas atau rasio yang sering disebut rasio modal kerja merupakan “*Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

a) *Current Ratio*

Menurut **Kasmir (2014 : 134)** *ratio* lancar atau *current ratio* merupakan “*Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

$$2018 = 184,63\%$$

$$2019 = 178,32\%$$

$$2020 = 191,68\%$$

$$2021 = 194,80\%$$

Sedangkan rata - rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut : $Current\ ratio = (184,63\% + 178,32\% + 191,68 + 194,80) / 4 = 187,36\%$

b) *Quick Ratio*

Menurut **Kasmir (2014 : 136)** *quick ratio* atau *ratio* cepat atau *ratio* sangat lancar atau acid test ratio merupakan *ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$2018 = 27,51\%$$

$$2019 = 43,44\%$$

$$2020 = 48,60\%$$

$$2021 = 50,41\%$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut

$$:Quickratio = (27,51\% + 43,44\% + 48,60 + 50,41)/4 = 169,96\%/4 = 42,49 \%$$

c) *Cash Ratio*

Menurut **Kasmir (2014 : 138)** ratiokas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$2018 = 13,85\%$$

$$2019 = 14,06\%$$

$$2020 = 14,97\%$$

$$2021 = 15,55\%$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut

$$:Cashratio = 13,85\% + 14,06\% + 14,97\% + 15,55\% = 58,43\% / 4 = 14,61$$

2) Perhitungan *Ratio* Aktivitas

a) Perputaran piutang

Ratio Perputaran piutang usaha

$$\text{Tahun 2018} = 27,54$$

$$\text{Tahun 2019} = 27,87$$

$$\text{Tahun 2020} = 30,08$$

$$\text{Tahun 2021} = 29,73$$

b) Perputaran Persediaan

Rumus Perputaran persediaan

$$\text{Tahun 2018} = 251$$

$$\text{Tahun 2019} = 233$$

$$\text{Tahun 2020} = 229$$

$$\text{Tahun 2021} = 221$$

c) Perputaran Modal Kerja

Rata – Rata Aset Lancar

$$\text{Tahun 2018} = 396.351.000/320.819.000 = 1,24$$

$$\text{Tahun 2019} = 413.153.000/ 328.680.000 = 1,26$$

$$\text{Tahun 2020} = 394.151.000/328.664.000 = 1,20$$

$$\text{Tahun 2021} = 392.573.000/320.141.500 = 1,23$$

d) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat nilai perputaran aktiva tetap yang dimiliki oleh Toko Surya Baru Sibolga priode 2018-2021 pada tabel dibawah ini. Dari hasil perhitungan Rumus Perputaran AktivaTetap (FATO) :

$$\text{Tahun 2018} = 396.351.000/981.650,000 = 0,40$$

$$\text{Tahun 2019} = 413.153.000/960.950,000 = 0,43$$

$$\text{Tahun 2020} = 394.151.000/940.250,000 = 0,42$$

$$\text{Tahun 2021} = 392.573.000/919.550,000 = 0,43$$

Tabel 1 . Data *Total Assets TurnOver* Toko Surya Baru Sibolga Periode 2018-2021

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Asset TurnOver
2018	396.351.000	981.650,000	0,40
2019	413.153.000	960.950,000	0,43
2020	394.151.000	940.250,000	0,42
2021	392.573.000	919.550,000	0,43
Jumlah	2.031.451.000	4.753.000.000	2,12
Rata-rata	402.290.200	950.600.000	0,42

Sumber: Laporan Keuangan Toko Surya Baru Sibolga, data diolah tahun 2018.

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai perputaran aktiva tetap Toko Surya Baru Sibolga mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata. Tahun 2018 berada dibawah rata yaitu sebesar 0,40 dan tahun 2019 sebesar 0,43 berada dibawah rata-rata 0,42. Ditahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi sebesar 0,42, dan tahun 2021 naik sedikit sebesar 0,01 sehingga menjadi sebesar 0,43 sedikit diatas rata-rata perputaran aktiva tetap Toko Surya Baru Sibolga.

Penurunan disebabkan karena rendahnya nilai penjualan. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2021 .Rata rata penjualan dalam 4 tahun sebesar Rp. 406.290.000. Terjadinya penurunan disetiap tahun disebabkan oleh tingginya aktiva tetap dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perputaran aktiva tetap mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan oprasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan *ratio* likuiditas menggunakan *Curren Ratio*, *Quick Ratio* dan *ratio* aktivitas menggunakan *Total Assets TurnOver* dan *Fixed Assets TurnOver* di Toko Surya Baru Sibolga maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada mengenai *ratio* likuiditas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan Toko Surya Baru Sibolga pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Adapun nilai likuiditas dan aktivitas dari tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. *Ratio* Likuiditas dan Aktivitas Pada Toko Surya Baru Sibolga

No	<i>Ratio</i>	Tahun	Rata-rata
----	--------------	-------	-----------

	Keuangan	2018	2019	2020	2021	
1	<i>Ratio Likuiditas</i>					
	a. <i>Current ratio</i>	184,63	178,32	191,68	194,80	187,36
	b. <i>Quick Ratio</i>	27,51	43,44	48,60	50,41	42,49
	c. <i>Cash Ratio</i>	13,85	14,06	14,97	15,55	14,61
2	<i>Ratio Aktivitas</i>					
	a. Perputaran Piutang	28	28	30	30	29
	b. Perputaran Persediaan	251	233	229	221	235
	c. Perputaran Modal Kerja	1,24	1,26	1,20	1,23	1,23
	d. Perputaran Aktiva Tetap	0,40	0,43	0,42	0,43	0,42

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

a. Rasio Likuiditas Toko Surya Baru Sibolga

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut **Utari dkk (2014, hal 60)** likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas biasanya dilihat dari sudut *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

1) Current Ratio (CR)

Dari tabel di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Current Ratio* di Toko Surya Baru Sibolga yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 184,63%, pada tahun 2019 adalah 178,32%, pada tahun 2020 adalah 191,68% dan pada tahun 2021 adalah 194,80%. Hal ini dikarenakan tingginya hutang lancar yang tidak diikuti dengan aktiva lancar. Pada tahun 2019 telah terjadi penurunan *ratio* yaitu sebesar 06,30% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *ratio* kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,36%. Pada tahun 2021 *ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,12%. Sedangkan pada tahun 2018 *ratio* lancar mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,31%. Peningkatan *ratio* pada tahun 2019 sampai 2021 disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan pada tahun 2018 *ratio* ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya. Dari hasil analisis, rata-rata *ratio* lancar pada Toko Surya Baru Sibolga adalah 187,36% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,87 aktiva lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan. Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Menurut **Sudana (2015:24)** *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar *ratio* ini

berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, *ratio* ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Hasil penelitian ini sejalan Herman Setianugraha (2015), dengan judul Analisis *Ratio* Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012 menunjukkan bahwa Peningkatan *ratio* disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar. Sedangkan *ratio* ini menurun karena peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancarnya. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai current ratio dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Peningkatan *ratio* disebabkan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan dan adanya tren menurun dari jumlah kewajiban lancar.

2) *Quick Ratio* (QR)

Dari tabel 4.5 dapat terlihat jelas bahwa nilai *Quick Ratio* di Toko Surya Baru Sibolga yaitu pada tahun 2018 adalah 27,51%, pada tahun 2019 adalah 43,44%, pada tahun 2020 adalah 48,60%, pada tahun 2018 adalah 27,51% dan tahun 2019 adalah 43,44%. Pada tahun 2019 telah terjadi penurunan *ratio* yaitu sebesar 15,93% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *ratio* cepat mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,16%. Pada tahun 2021 *ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,81%. Peningkatan *ratio* pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Sedangkan Penurunan *ratio* pada tahun 2019 dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *ratio* cepat pada Toko Surya Baru Sibolga adalah 42,49% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,42 aktiva lancar tanpa persediaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan hal ini baik bagi perusahaan karena likuiditas perusahaan dapat terpenuhi. Menurut Kasmir (2015, hal 136) Merupakan *Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Hasil penelitian ini sejalan Herman Setianugraha (2015), dengan judul Analisis *Ratio* Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2012 menunjukkan bahwa Peningkatan *ratio* dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan

peningkatan hutang lancar. Sedangkan Penurunan *ratio* dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Quick Ratio* dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Peningkatan *ratio* disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio dari Tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dari 13,85 tahun 2018 naik menjadi 15,55 untuk tahun 2021. Kenaikan itu terjadi setiap tahun antara 2018 sampai 2021, dan rata-rata *cash ratio* selama 4 tahun sebesar 14,61, dimana rata-rata setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin sebesar Rp. 0,146. Nilai *cash ratio* ini terlalu kecil sehingga apabila perusahaan harus membayar hutang lancarnya, maka perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang lancarnya.

b. *Ratio* Aktivitas Toko Surya Baru Sibolga

Ratio aktivitas merupakan *ratio* yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Untuk menghitung aktivitas biasanya dilihat dari perputaran piutang, Perputaran persediaan, perputaran modal kerjadan *fixed asset turn over* (perputaran aset tetap).

1) Perputaran Piutang

Dari tabel 4.3 dapat terlihat jelas bahwa nilai perputaran piutang di Toko Surya Baru Sibolga yaitu pada tahun 2018 sebesar 27,51, pada tahun 2019 sebesar 27,87, pada tahun 2020 sebesar 30,08, pada tahun 2021 sebesar 29,73, Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa selama periode penelitian, perputaran piutang perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran piutang. Selama periode 4 tahun terakhir ini mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, perputaran piutang yang sangat baik yaitu pada tahun 2020 sebesar 30,08. Hal ini dikarenakan memiliki tingkat perputaran piutang yang agak tinggi selama 4 tahun terakhir. Dikarenakan pada tahun 2019 ini perusahaan sudah cukup efisien dalam perputaran piutang dalam melakukan penagihan piutangnya dengan semakin besar. Perputaran piutang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, menandakan perusahaan tersebut dapat lebih cepat mengumpulkan uang dari pembayaran piutang, sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu

sebesar 27,51. Hal ini disebabkan pada tahun 2018 penjualan yang dihasilkan dan menghasilkan penjualan, dan pada tahun ini perusahaan lebih banyak melakukan penjualan secara tunai. Terjadinya penurunan terus-menerus disebabkan oleh menurunnya perputaran persediaan yang tidak diikuti dengan naiknya penjualan.

- 2) Perputaran Persediaan yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga pada tahun 2018 sampai 2021 adalah sebagai berikut : Tahun 2018 sebesar 1,46 kali, sehingga lamanya rata-rata persediaan yang berputar yang tertanam pada persediaan selama 251 hari. Tahun 2019 perputaran persediaan yang terjadi sebesar 1,56 sehingga lamanya rata-rata persediaan yang tertanam selama 233 hari, bila dibanding dengan tahun 2018 terjadi percepatan 18 hari (251-233 hari). Untuk tahun 2020 perputaran persediaan yang terjadi sebesar 1,60, sehingga lamanya rata-rata persediaan tertanam selama 229 hari, terjadi percepatan 4 hari (233-229 hari) dari tahun 2019. Dan tahun 2021 perputaran persediaan yang terjadi 1,65 kali, sehingga lamanya rata-rata persediaan tertanam selama 221 hari., Bila dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi percepatan 8 hari (229-221 hari). Lamanya rata-rata persediaan tertanam dari tahun 2018 sampai 2021 terjadi percepatan yang semakin baik, walaupun secara umum masih lambat, rata-rata yang terjadi selama periode pengamatan lamanya persediaan tertanam selama = 233 hari $\{(251+233+229+221)/4\}$
- 3) Perputaran modal kerja yang terjadi di Toko Surya Baru Sibolga terjadi kenaikan mulai 1,24 untuk tahun 2018 dan 2019 naik tipis menjadi 1,26 dan tahun 2020 dan 2021 turun menjadi 1,20 dan 1,23 semakin tinggi *ratio* perputaran modal kerja berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan modal kerja didalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan Cahya dan Supriadi (2018), dengan judul Analisis ratio aktivitas dan profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran seluruh aktiva dikarenakan perusahaan sudah cukup efisien dalam penggunaan modal kerjanya dalam melakukan penjualannya dengan semakin besar rasio perputaran modal kerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat menghasilkan laba.
- 4) Perputaran aktiva tetap pada Toko Surya Baru Sibolga selama 4 tahun (2018-2021) tidak mengalami perubahan yang berarti antara 0,40 sampai 0,43, sehingga rasio yang dihasilkan tidak cukup baik dalam menghasilkan penjualan. *Ratio* perputaran semakin besar dan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Ratio* Likuiditas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Toko Surya Baru Sibolga adalah sebagai berikut : Kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Current Ratio* dari tahun 2018- 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, kinerja keuangan berupa Likuiditas untuk *Quick Ratio* dari tahun 2018- 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan hutang lancar. Kinerja keuangan berupa rasio Aktivitas untuk perputaran piutang, persediaan, modal kerja dan aktiva tetap dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan menurunnya total penjualan yang tidak diikuti dengan total aktiva. Artinya perusahaan cenderung tidak stabil dalam melakukan perputaran piutang, persediaan, modal kerja dan aktiva tetap, kinerja keuangan berupa *ratio* Aktivitas untuk perputaran aktiva tetap 2018-2021 mengalami stagnan. Stagnan ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tidak lancar untuk menghasilkan laba. Jadi semakin kecil perputaran asset, maka semakin kurang efektif perusahaan mengelola assetnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktiki*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, W. 2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Volume 1 No.3, Politeknik Negeri Jakarta, Hal 1-3
- Chairina, C., & Hutagaol, J. (2022). Pengaruh Iklan dalam Persaingan Pasar Monopolistik dan Pasar Oligopoli. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 347-356.
- Chairina, C., & Candrasa, L. (2022). Peran Manajemen Arsip dalam Pengamanan Data Base. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 29-35.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : PT Grasindo.
- _____. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta. Grasindo
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). Analisis Implementasi Sistem Merit bidang Pelayanan Publik di Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Kota Medan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 1-6.
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BFE UGM.
- Rinanda, T., & Hastalona, D. (2023). Analisis Peran Kebijakan Pemerintah terhadap Tingkat

- Kesejahteraan Dosen di Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 25-34.
- Rinanda, T., & Cen, C. C. (2022). Kajian Peran Akademisi dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 22-28.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Subiantoro, N., & Pangeran, P. (2022). Implementasi Pelayanan Prima terhadap Santri pada Pondok Pesantren. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 143-150.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Weston, J. Fred. dan Eugene F. Brigham. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jilid 2. Alih Bahas: Yohanes Lamarto. Erlangga, Jakarta
- Wiratna Sujarweni.V. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusri, Y., & Mahuli, J. I. (2023). Dampak Negara dikendalikan Partai Politik dan Oligarki. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 78-84.